

GERAKAN PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN NADHLATUL ULAMA RANTING GAPURA TIMUR

Matroni¹

¹STKIP PGRI SUMENEP

matroni@stkippggrisumenep.ac.id

Abstract.

In this study, we will focus on the Movement for Strengthening the Institutional Capacity of Nadhlatul Ulama of the East Gapura Branch. Nadhlatul Ulama Gapura Timur who continues to strive for institutional strengthening with a cultural and structural approach as a basis for strengthening at NU Gapura Timur. This research was conducted in order to make NU Gapura Timur's organization more advanced so that the intention to build an office could be achieved. This research is a field research (Field research) in the form of qualitative and literature by collecting data, as well as researching references related to the subject being studied, both papers, books, newspapers, journals, papers as well as interviews using a sociological approach, which means conducting a study of social facts in the village of East Gapura by looking at the theoretical framework used in analyzing data or facts, which revolves around the problems faced related to the institutional strengthening movement. The result is that the Nadhlatul Ulama Institutional Strengthening Movement of the East Gapura branch is able to build a synergy between cultural and structural, build awareness of the importance of organization and is able to make the daily administrators of Nadhlatul Ulama Gapura Timur stronger and more independent.

Keywords: Institutional Capacity, NU Branch, East Gapura

Abstrak

Dalam penelitian ini, akan memfokuskan Gerakan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Nadhlatul Ulama Ranting Gapura Timur. Nadhlatul Ulama Gapura Timur yang terus berusaha untuk penguatan kelembagaan dengan pendekatan kultural dan structural sebagai basis penguatan di NU Gapura Timur. Penelitian ini diadakan dalam rangka agar pengataun NU Gapura Timur terus maju sehingga niat untuk membangun kantor bisa tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan bentuk kualitatif dan pustaka dengan mengumpulkan data, sekaligus meneliti referensi-referensi yang terkait dengan subjek yang dikaji, baik makalah, buku, koran, jurnal, peper sekaligus wawancara dengan menggunakan pendekatan sosiologis artinya yang berarti melakukan telaah atas fakta sosial di desa Gapura Timur dengan melihat kerangka teoritis yang digunakan di dalam menganalisis data atau fakta-fakta yaitu berkisar pada problem yang dihadapi terkait gerakan penguatan kelembagaan. Hasilnya adalah bahwa Gerakan Penguatan Kelembagaan Nadhlatul Ulama ranting Gapura Timur mampu membangun sinergi antara kultural dan struktural, membangun kesadaran akan pentingnya organisasi dan mampu membuat pengurus harian Nadhlatul Ulama Gapura Timur semakin kuat serta mandiri.

Kata Kunci: Kepasitas Kelembagaan, Ranting NU, Gapura Timur

Pengantar

Nahdlatul Ulama yang disingkat NU merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia bahkan di dunia, jika menilik jumlah keanggotaannya. Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi keagamaan tertua di Indonesia yang terbentuk pada tahun 1926, setelah terbentuknya Sarikat Islam dan Muhammadiyah. Terbentuknya NU merupakan bagian dari perkembangan organisasi Islam di Indonesia untuk merespon perkembangan pemikiran keagamaan yang ada. Awal berdirinya Nahdlatul Ulama dalah mulai hilangnya kesepahaman dengan organisasi Islam lain pada masa itu, serta organisasi Islam yang ada dianggap tidak mengakomodir peran ulama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Nahdlatul Ulama merupakan Jami'yah Diniyah Islamiyah yang berarti organisasi keagamaan Islam. Organisasi Islam ini merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Nahdlatul ulama memiliki basis massa di daerah perdesaan, karena dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan merupakan akulturasi dengan budaya yang ada di masyarakat. Pendidikan pergerakan NU lebih mengarah pada pendidikan non-formal ala pesantren, yang berisi kajian kitab kuning. Gerakan NU, dalam keanggotaannya lebih bersifat kultural dan "ideologis".

Hal inilah yang menyebabkan NU lebih diterima di kalangan masyarakat desa. Dari hasil pengamatan peneliti di desa Gapura Timur yang notabeni basis keagamaannya cukup kuat, masyarakat bersemangat dan secara sukarela mengikuti kegiatan keagamaan daripada kegiatan kemasyarakatan yang bahkan diadakan oleh pemerintah. Oleh karena itu dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa, lebih efektif apabila dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan keagamaan, pun demikian dengan pemberdayaan perempuan disisipkan pada kegiatan berbasis keagamaan, seperti pengajian sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti.

Dalam keberlangsungan untuk mencapai tujuan organisasi, Nahdlatul Ulama Gapura Timur disangga dengan tiga pilar penyokong, yakni *Nahdlatul Wathan* sebagai semangat nasionalisme dan politik, *Tashfirul Afkar* sebagai semangat keilmuan dan keagamaan, sedangkan *Nahdlatul Tujjar* sebagai semangat pemberdayaan ekonomi.¹ Meskipun hal itu tidak semua berjalan dengan mulus. Berdasarkan pilar-pilar organisasi tersebut, Nahdlatul Ulama Gapura Timur bukan hanya berkutat pada kegiatan keagamaan *an sich*. Akan tetapi Nahdlatul Ulama Gapura Timur memiliki sejumlah organisasi *underbow* yang memiliki fokus terhadap isu-isu tertentu. Salah satunya yaitu Muslimat, Fayatat, IPPNU yang merupakan organisasi *underbow* perempuan NU yang menangani mengenai pemberdayaan perempuan dan banom yang lain seperti Ansor dan IPNU yang berkutat untuk pengkaderan.

Berdasarkan pilar-pilar penyokong organisasi, Nahdlatul Ulama bukan hanya berkutat pada kegiatan keagamaan saja, namun juga kegiatan non-keagamaan dalam usaha pengembangan anggotanya. Oleh karena itu Nahdlatul Ulama

¹ Wawancara dengan Masduna ketua Ranting NU Gapura Timur, 26 Januari 2022 di kediamannya .

memiliki sejumlah organisasi underbow yang memiliki fokus terhadap isu-isu tertentu. Salah satunya yaitu Muslimat NU yang merupakan organisasi underbow perempuan NU yang menangani mengenai pemberdayaan perempuan.

Seperti halnya organisasi induknya, yaitu kepengurusan NU terstruktur, mulai dari pusat, provinsi, kota/kabupaten, kecamatan hingga desa/kelurahan bahkan dusun kalau di Gapura Timur, namanya anak ranting yang berbasis masjid di dusun. NU Gapura Timur dapat memaksimalkan peran pemberdayaan, sebab NU memiliki potensi yang kuat untuk menanamkan pengaruh terhadap masyarakat melalui kegiatannya. Salah satu bukti nyata bahwa di lapangan yang sering ditemui, kegiatan NU Gapura Timur terutama di tingkat ranting masih banyak peminatnya namun penguatan mengenai literasi agama, melalui pengajian belum benar-benar kuat, karena masih berbasis membaca dan menaknai kitab, tanpa ada upaya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, ada fakta yang cukup berbeda ditemukan pada kegiatan NU di Desa Gpura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Tidak seperti kebanyakan ranting NU khususnya tingkat ranting atau desa, dimana biasanya pemberdayaan yang dilakukan masih sebatas penguatan literasi keagamaan melalui pengajian. NU ranting Desa Gapura Timur cukup aktif dalam melakukan kegiatan pemberdayaan di bidang non-keagamaan. Hal ini coba mereka jewantahkan melalui program kerja organisasi.

NU Gapura Timur memiliki peran yang cukup signifikan dalam pemberdayaan di Desa Gapura Timur, hal ini tidak lepas dari kondisi sosial budaya Desa Gapura Timur yang memang lekat dengan nilai keagamaan, sehingga NU berkembang dengan baik di Desa Gapura Timur. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peran NU Desa Gapura Timur lebih dominan. Hal ini kembali lagi di karena keadaan sosial budaya Desa Gapura Timur. Sifat *patron-client* yang lekat dengan Islam tradisional merupakan salah satu alasannya. Dengan sejumlah lembaga pendidikan yang berbasis NU dan ruang lingkup desa yang kecil tidak menutup kemungkinan bahwa NU Desa Gapura Timur anggota dan pengurusnya merupakan kader dan tenaga pendidikan di lembaga pendidikan Desa Gapura Timur. Dalam faham Islam tradisional, penghormatan terhadap guru atau alim ulama merupakan sebuah keharusan. Hal ini berdampak pada kerjasama kegiatan pemberdayaan yang dilakukan NU di Desa Gapura Timur. Sehingga, seringkali NU

yang menjadi inisiator dan penggerak dalam kegiatan pemberdayaan, karena NU pasti akan mendahulukan masyarakat terlebih dahulu. Sehingga peran NU Desa Gapura Timur lebih mendominasi dalam pemberdayaan kapasitas kelembagaan di Desa Gapura Timur.

Desa Gapura Timur yang diapit oleh desa Gapura Tengah dan Mandala memiliki spirit keagamaan yang luar biasa mendalam. Desa yang tak kekurangan Kiai dan Santri ini menjadi desa lebih awal dalam gerakan keagamaan, walau pun sebelumnya tidak mengatasnamakan NU, akan tetapi Kiai-Kiai Sepu yang kini sudah tiada, seperti Kiai Hosamuddin yang kemana-mana jalan kaki termasuk ketika menghadiri Kompolan bahkan strategi dakwanya pun sangat toleran, misalnya ada suatu warga yang suka mengadu ayam, Kiai Hosa ikut mengadu ayam tapi tak satupun dari orang-orang yang suka mengadu ayam yang menang terhadap ayam Kiai Hosa, akhirnya mereka pun berguru dan menjadi santri Kiai Hosa.

Ada Kiai Halim yang hidupnya diabdikan kepada NU, bahkan menjadi penggerak NU di Gapura Timur, kalau ada anggotanya tidak hadir ke organisasi NU, pasti Kiai Halim menyambangi orang tersebut dan bertanya mengapa ia tidak hadir ke organisasi, Bahkan kalau di undang ada warga meninggal dan bersamaan dengan organisasi NU, maka kiai Halim tetap hadir ke organisasi NU.²

Itu salah satu potret spirit gerakan keagamaan di desa Gapura Timur, namun peneliti tidak akan membahas hal itu, peneliti akan menuliskan gerakan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Nadhlatul Ulama Ranting Gapura Timur. Pengantar itu menjadi tergambar bagaimana proses penguatan kelembagaan NU di Gapura Timur.

Metode

Objek permasalahan yang diteliti peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

² Wawancara dengan Masduna pada tanggal 8 Januari 2022 di kediamannya

Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran tentang proses gerakan penguatan kelembagaan yang terjadi mengenai bagaimana strategi penguatan yang dilakukan NU ranting Gapura Timur Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam penguatan kelembagaan Nahdlatul Ulama Gapura Timur.

Penelitian bersifat deskriptif analitis dengan upaya menggambarkan dengan proporsional suatu penelitian kemudian dianalisa secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis atau kesejarahan, berarti obyek yang dikaji akan berusaha diletakkan dalam kerangka pikir dan penafsiran yang didukung latar belakang dan realitas yang melingkupi obyek tersebut.³

Menganalisa data menggunakan adalah deskriptif-analitik dan titik relevansi. Data dikaji dengan metode deskriptif-analitik dengan menggambarkan pemikiran Ibnu Taimiyah tentang filsafat Politik kemudian dianalisis untuk mengetahui konteks pemikirannya Ibnu Taimiyah. Sedangkan metode titik relevansi dimaksudkan untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap semua konsep dan aspek menurut keselarasan antara yang satu dengan yang lain.⁴

Strategi Penguatan Kelembagaan NU Gapura Timur

Seperti NU di tingkat nasional, tujuan berdirinya NU di Gapura Timur adalah untuk menegakkan ajaran Islam menurut faham Ahlussunah wal Jama'ah an-nadhliyah di tengah-tengah kehidupan masyarakat Gapura Timur, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk tercapainya tujuan tersebut, NU Gapura Timur berusaha memainkan berbagai peran di bidang keagamaan, sosial-budaya dan ekonomi. Lebih rinci, NU Gapura Timur memberikan perhatian pada dakwah dan pengembangan ajaran, peningkatan kualitas pendidikan, pembinaan sosial masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat, pengembangan kemampuan pertanian masyarakat, pengembangan mutu dan peran pesantren, peningkatan kesehatan masyarakat dan lingkungan, dan pengembangan masjid dan perannya.

³ Bambang Sunggono, *Metadologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), cet. Ke-III, halaman. 102.

⁴ Anton Beker, Haris Zuber, *Metodologi Penelitian Falsafat*, (yogyakarta: Kanisius, 1994), halaman. 63-64.

Untuk mencapai tujuan tersebut, NU Gapura Timur membentuk lembaga-lembaga yang mempunyai peran dan tugas masing-masing. Secara garis besar struktur kelembagaan NU dibagi kepada 10 tingkat hirarkis. Puncak dari struktur kelembagaan NU ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota yang bertanggung jawab terhadap berjalannya seluruh program-program NU Gapura Timur. NU Gapura Timur membawahi empat perangkat NU yakni Lembaga, dan Badan Otonom yang semua aktif berjalan sesuai dengan prosedur organisasi.

Syuriah merupakan pengurus tertinggi di NU. Secara hirarki, yang berada di bawah Syuriah adalah Katib. Di bawah Syuriah dan Katib terdapat Tanfidziyah yang secara langsung bertanggung jawab kepada Syuriah. Meskipun Tanfidziyah secara hirarki berada di bawah Katib, ia tidak bertanggung jawab kepadanya. Tanfidziyah membawahi struktur perangkat organisasi NU. Di bawah Tanfidziyah terdapat Bendahara dan Sekretaris yang bertanggung jawab langsung kepada ketua. Lembaga dan badan otonombertanggung jawab kepada ketua.

Pengurus ranting NU Gapura Timur membawahi desa/kelurahan di kecamatan kabupaten Sumenep. Kantor pengurus ranting berada di kelurahan/desa. Kepengurusan di tingkat ranting diurus oleh pengurus ranting. Pengurus ranting bertanggung jawab atas terselenggaranya program dan rencana kerja NU di tingkat desa/kelurahan kepada pengurus MWC.

Lembaga merupakan perangkat departementasi organisasi NU yang berfungsi sebagai melaksanakan kebijakan NU berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan 5 Sejatinya, organisasi NU di tingkat ranting dilengkapi dengan perangkat organisasi Badan Otonom seperti Muslimat, Fatayat, IPNU, IPPNU yang semuanya aktif.

Lembaga di bawa NU ranting Gapura Timur yang terbentuk lembaga Unit Pengumpul Zakat, Infaq dan Sadaqah (UPZIZ) adalah lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola dan mendistribusikan zakat kepada yang berhak. Program lembaga ini adalah: 1) Mengkaji masalah yang berkenaan dengan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah). 2) Mengumpulkan zakat. 3) Mengelola zakat. 4) Menyalurkan zakat bagi orang-orang yang berhak.

Lembaga Ta'lif Wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU), Lembaga Ta'lif wa an-Nasyr adalah panitian yang secara khusus menangani masalah penelitian kemasyarakatan, pengkajian, penerjemahan dan penerbitan buku-buku NU serta

media informasi tentang paham Aswaja. Program pokoknya adalah: 1) Mengkaji ke-NU-an dan kemasyarakatan. 2) Menulis dan menerbitkan buku-buku ke-NU-an. 3) Menerbitkan media massa.

Lembaga Pertanian Nadhlatul Ulama (LPNU) LPNU adalah lembaga yang bertugas melaksanakan program-program NU di bidang ekonomi yakni pengembangan ekonomi warga NU. Program pokok LPNU adalah: 1) Mengkaji keekonomian warga NU. 2) Memetakan potensi ekonomi warga NU. 3) Memberdayakan ekonomi masyarakat. 4) Mengadakan pelatihan-pelatihan ekonomi.

Lembaga Bahsul Masail Nadhlatul Ulama (LBMNU), LBMNU adalah lembaga NU yang bertugas membahas masalah-masalah tematis dan aktual serta kontekstual yang akan menjadi keputusan NU ranting Gapura Timur. Program pokok LBMNU adalah: 1) Mengkaji masalah-masalah aktual dan kontekstual kemasyarakatan. 2) Merumuskan dan menyebarkan fatwa hukum Islam. 3) Mengembangkan standarisasi kitab-kitab fikih.

Lembaga Pengembangan Pertanian Nadhlatul Ulama (LPPNU) LP2NU adalah lembaga NU yang melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan pertanian, lingkungan hidup dan eksplorasi kelautan. Program pokok LPPNU adalah: 1) Mengkaji masalah pertanian. 2) Mengembangkan sumber daya hayati. 3) Membina dan memberikan layanan advokasi di bidang pertanian. 4) Memberdayakan ekonomi petani.

Lembaga Wakaf Pertanahan Nahdlatul Ulama (LWPNU) LWPNU adalah lembaga yang mengurus, mengelola dan mengembangkan tanah dan bangunan serta harta benda wakaf lainnya milik NU di Medan. Program pokoknya adalah: 1) Mengembangkan kajian tentang wakaf. 2) Meningkatkan pengelolaan harta wakaf. Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU),

Lembaga Kesejahteraan Keluarga Nadhlatul Ulama (LKKNU), LKK NU adalah lembaga yang melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan sosial-keagamaan keluarga warga NU. Tugas pokok LKK NU adalah: 1) Pengkajian

sosial keagamaan. 2) Pengembangan wawasan keluarga sejahtera. 3) Pelayanan kesehatan masyarakat. 4) Advokasi kependudukan dan lingkungan hidup.⁵

Ketika lembaga ini terbentuk semua pengurus harian NU ranting Gapura Timur memiliki tugas pendampingan, pengurus harian di bagi habis untuk mendampingi lembaga dibawah naungan Nahdlatul Ulama ranting Gapura Timur. Pembentukan dan pendampingan merupakan bagian penting dalam strategi penguatan lembaga di tingkat ranting, sebab kalau ranting kuat secara organisasi dan kelembagaan maka otomatis Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Gapura berhasil dalam pengorganisasian.

Gerakan Penguatan Kelembagaan NU Gapura Timur

Ranting Nahdlatul Ulama Gapura Timur tetap mengacu pada AD/ART NU, dalam pasal 16 ditetapkan bahwa masa khidmat kepengurusan NU di setiap tingkatnya, kecuali Pengurus Cabang Istimewa, adalah 5 tahun. Periode kepengurusan organisasi NU disesuaikan dengan masa jabatan pengurus lembaga di setiap tingkatannya.

Selanjutnya, ketika masa khidmat kepengurusan berakhir, maka akan ditetapkan susunan kepengurusan baru melalui musyawarah di tingkat ranting dengan menghadirkan penguru Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama. Musyawarah adalah forum permusyawaratan tertinggi untuk tingkat ranting. Musyawarah dipimpin dan diselenggarakan oleh pengurus ranting dan dihadiri oleh MWCNU. Musyawarah ranting dianggap sah bila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah pengurus di rantingnya.

Setelah kepengurusan Nahdlatul Ulama Gapura Timur masa khidmat 2020-2026 diadakan di kegiatan rutin pertama *kompolan rutin* setiap bulan sekali yang melibatkan masyarakat sampai berjumlah 40 orang, kedua kompolan rutin pengurus harian. Kalau kompolan yang melibatkan banyak orang di isi dengan pembacaan tahlil dan kitab bidayatul Hidayah, setelah itu pulang, sementara kompolan rutin pengurus harian berdiskusi program dan kegiatan yang akan terus dilakukan, hasilnya di sampaikan dalam pertemuan rutin setiap bulan sekali.⁶

⁵ Hasil musyawarah pengurus harian Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur pada tanggal 22 Mei 2022 di kediaman Matroni Gapura Timur Kampung Battangan

⁶ Wawancara dengan ketua Tanfidziyah Masduna pada tanggal 7 Maret 2022.

Maka letak kekuatan kelembagaan sebenarnya ada pada pertemuan pengurus, yang kini menghasilkan beberapa kesepakatan, mulai dari SOP keuangan, pembelian tanah dan pembangunan gedung NU dan klinik kesehatan di ranting Gapura Timur. Sehingga jelas tugas masing-masing pengurus harian dalam menjalankan organisasi Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur ke depan.

Gerakan ini memang dilaksanakan dengan setuju kepemimpinan atau ketua hal ini, sebab kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Sukses dan tidaknya sebuah organisasi sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan.⁷

Meskipun sekarang sudah penuh dengan perkembangan teknologi, tapi dalam kepemimpinan Masduna tidak mau selalu menggunakan pesan WhatsApp, akan tetapi menggunakan undangan print dan harus diantarkan ke anggota, sebab yang paling kuat perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur dengan pendekatan dan gerakan kultural,⁸ itulah mengapa NU Ranting Gapura Timur tetap solid dan eksis dengan Banomnya.

Kekuatan kultural masih menjadi penentu eksistensi organisasi Nahdlatul Ulama Gapura Timur. Meskipun pengurus harian tidak melulu mengedepankan pendekatan kultural, tapi ada pola gerakan dalam *tazawaru ba'dlhum ba'dla, tawashau bil haqqi watawashau bis shabri*, dan *taqarrub ilallah*,⁹ seperti yang diajarkan dalam pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama.

Sinergi Struktural dan Kultural dalam Penguatan Kelembagaan NU Gapura Timur

Organisasi Nahdlatul Ulama Gapura Timur sejak awal berdirinya selalu menggunakan pendekatan cultural sebagai basis yang memang kuat, sebab bagi

⁷ Veithzal Revai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Edisi Kedua), (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), hal. 56.

⁸ Hasil wawancara dengan ketua NU Ranting Gapura Timur, Masduna tanggal 3 Januari 2022 di kediamannya kampung Dik-Kodik Gapura Timur.

⁹ Matroni Muserang, <https://pcnusunep.or.id/2021/04/20/begini-pola-gerakan-pengurus-nu-gapura-dalam-penguatan-kelembagaan-ranting/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2022 jam 20:45 WIB.

pengurus harian kekuatan kita ada di kultur, bukan di struktur.¹⁰ Dua istilah bukan hendak dibenturkan atau dilawankan, akan tetapi Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur memang memiliki basis gerakan yang sejak awal memang begitu, sebab ideologi ke NU an akan sia-sia jika tidak memiliki basis yang kuat.

Karena pengurus Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur menyadari bahwa masyarakat menganut islam tradisional yang jauh lebih mengakar dan dilestarikan oleh masyarakat Gapura Timur, terutama pesantren di Gapura Timur, sebab pesantren terbanyak daripada desa lain yang ada di kecamatan Gapura.

Karena Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur tidak memaknai istilah kultural dan struktur sebagai wacana, tapi lebih sebagai sinergi untuk memperkuat kekuatan Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur yang sampai saat masih Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur baik yang kultural maupun structural sama-sama jalan. Jadi kalau pernah santer isu NU kultrul dan NU struktural, tapi justeru Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur tidak demikian adanya.

Di Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur justeru NU struktur dan kultural menjadi kekuatan yang tidak bisa hilangkan, dikatakan demikian karena statmen yang beranggapan NU sebuah organisasi para Kiai dan kelas elit pun dengan sendiri tidak ada, artinya semua boleh bergabung di NU Gapura Timur.

NU struktur bergerak dengan tugasnya masing-masing mulai dari diadakan kas rutin setiap bulan, koin NU, ianah syahriyah, dari hasil dana itu dialokasikan untuk kegiatan misalnya memberikan air gelas ke orang yang meninggal jika yang meninggal tidak mampu. Mengadakan kegiatan tahunan seperti lahir NU dan moment hari-hari besar Islam, walaupun kadang setiap acara NU di Gapura Timur masih mengandalkan urunan dari warga seperti nasi bungkus dari warga.

Tugas bendarapun macam-macam yang bertugas koin NU, ada kas bulanan, ada pula ianasyahria, dan peruntukannya pun beda-beda. Kas bulanan diperuntukkan kegiatan ke NU ranting Gapura Timur,¹¹ misalnya mau mengadakan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Masduna pada tanggal 3 Maret 2022 dirumahnya bapak Fauzan saat rapat harian.

¹¹ Wawancara dengan Maswi wakil bendahara NU Ranting Gapura Timur pada tanggal 7 Januari 2022 di rapat di rumahnya bapak Fauzan.

acara rajabiyah, pengajian umum. Sementara koin diperuntukkan untuk orang yang meninggal dan tidak mampu dibantu dengan air gelas sejumlah 10 kardus.¹²

Sinergi ini akhirnya membuahkan hasil Nahdlatul Ulama ranting Gapura Timur mampu membeli tanah seharga 6 juta yang dicanangkan akan dibangun rumah warga NU Gapura Timur dan Klinik Kesehatan Ibu dan Anak.¹³ Dalam proses pembelian tanah pun sumbangan ada yang 100ribu, ada 300ribu adan 400ribu per anggota dan untuk pengurus harian diharuskan 500ribu.¹⁴ Kekompakan dalam sumbangan ini pun dikarena adanya sinergi kultural dan structural yang memang terjalin dengan baik.

Meskipun pembayaran tanah belum lunas, pengurus harian membentuk panitia pembangunan, meskipun belum ada dana yang terkumpul, namun karena ada spirit bersama dalam berorganisasi. Meskipun masyarakat dan pengurus tidak tahu tentang organisasi tapi semangat untuk mengabdikan pada Nahdlatul Ulama luar biasa tinggi, karena masyarakat menyadari bahwa ulama itu pewaris nabi yang tetap harus diikuti dengan ikut organisasi NU mereka percaya akan dikumpulkan bersama ulama.

Salah satunya adalah ketika panitia membuka donasi untuk pembangunan kantor NU Gapura banyak di antara anggota yang rela meluangkan dananya untuk mengadaan material, misalnya ada yang menyumbang satu juta, ada yang menyumbang batu gunung (batu untuk dasar) 3 truk, semen 10 sak, batu putih 1 truk.¹⁵

¹² Wawancara dengan Maswi pada tanggal 6 Maret 2022 di rumahnya kampung bungduwak desa Gapura Timur.

¹³ Wawancara dengan K. Quraisy ketua panitia Pembangunan Gedung Kantor NU Gapura Timur pada tanggal 23 Desember 2021 di rumahnya kampung Pangabasen Desa Gapura Timur.

¹⁴ Wawancara dengan Maswi yang bertugas untuk menarik sumbangan pada tanggal 8 Maret 2022.

¹⁵ Data yang tercatat di bendahara pembangunan Kantor NU Gapura Timur ustadz Mundzir Jundullah pada tanggal 3 Juni 2022 di kediaman Ustadz Fathor Rois jam 8 pagi. Masduna 10 sak semen Rp. 500.000 Pak Arso 10 sak semen, Maswi batuputih 1 ret Rp. 300.000, Mundir batugunung 1 truk, K. Mursyid batuputih 1 ret, Pak Masyhudi batugunung 3 truk, Fauzan batugunung 1 truk, K. Quraisy batugunung 1 truk, Sayani batogunung 1 truk, Matroni batogunung 1 truk, Sawasi, Rp 500.000, H. M. Mukhtar Rpb250.000+55.000, Anwar Nuriz Rp.200.000, Nyi Uum Battangan Rp. 30.000, Nyi Sit Battangan 20.000, K. Halqi Kr Rp. 1juta, MbK Weni Rp. 100.000, Set Wahedi Rp. 100.000, KH. Mukafi Rp 1.000.000, Haryono Rp. 100.000.

Kesimpulan

Dalam keberlangsungan untuk mencapai tujuan organisasi dan penguatan kelembagaan Nahdlatul Ulama Gapura Timur dilakukan dengan pendekatan kultural dan structural. Kultural artinya ini menjadi basis kekuatan Nahdlatul Ulama Gapura Timur yang tidak bisa tinggalkan sampai kapanpun.

Struktural pun penting sebagai sebuah organisasi yang menggerakkan kultural sebab struktural sebagai konseptor yang akan berkolaborasi dengan kultural. Karena Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur tidak memaknai istilah kultural dan struktural sebagai wacana, tapi lebih sebagai sinergi untuk memperkuat kekuatan Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur yang sampai saat masih Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur baik yang kultural maupun struktural sama-sama jalan. Jadi kalau pernah santer isu NU kultural dan NU struktural, tapi justeru Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur tidak demikian adanya.

Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur justeru NU struktural dan kultural menjadi kekuatan yang tidak bisa hilangkan, dikatakan demikian karena statmen yang beranggapan NU sebuah organisasi para Kiai dan kelas elit pun dengan sendiri tidak ada, artinya semua boleh bergabung di NU Gapura Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunggono, *Metadologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), cet. Ke-III.
- Anton Beker, Haris Zuber, *Metodologi Penelitian Falsafat*, (yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Veithzal Revai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Edisi Kedua), (Jakarta: Rajagrafindo, 2007).
- Matroni Muserang, <https://pcnusumenep.or.id/2021/04/20/begini-pola-gerakan-pengurus-nu-gapura-dalam-penguatan-kelembagaan-ranting/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2022 jam 20:45 WIB.

Wawancara

- Hasil musyawarah pengurus harian Nahdlatul Ulama Ranting Gapura Timur pada tanggal 22 Mei 2022 di kediaman Matroni Gapura Timur Kampung Battangan
- Wawancara dengan ketua Tanfidziyah Masduna pada tanggal 7 Maret 2022.
- Hasil wawancara dengan ketua NU Ranting Gapura Timur, Masduna tanggal 3 Januari 2022 di kediamannya kampung Dik-Kodik Gapura Timur.
- Hasil wawanca dengan Masduna pada tanggal 3 Maret 2022 di rumahnya bapak Fauzan saat rapat harian.
- Wawancara dengan Maswi wakil bendahara NU Ranting Gapura Timur pada tanggal 7 Januari 2022 di rapat di rumahnya bapak Fauzan.
- Wawancara dengan Maswi pada tanggal 6 Maret 2022 di rumahnya kampung bungduwak desa Gapura Timur.
- Wawancara dengan K. Quraisyi ketua panitia Pembangunan Gedung Kantor NU Gapura Timur pada tanggal 23 Desember 2021 di rumahnya kampung Pangabasen Desa Gapura Timur.

Wawancara dengan Maswi yang bertugas untuk menarik sumbangan pada tanggal 8 Maret 2022.

Data yang tercatat di bendahara pembangunan Kantor NU Gapura Timur ustadz Mundzir Jundullah pada tanggal 3 Juni 2022 di kediaman Ustadz Fathor Rois jam 8 pagi.

Wawancara dengan Masduna ketua Ranting NU Gapura Timur, 26 Januari 2022 di kediamannya .

Wawancara dengan Masduna pada tanggal 8 Januari 2022 di kediamannya

